

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya (sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.<sup>1</sup>

Banyak ayat-ayat Al-Quran yang menganjurkan untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran itu, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Az-Zumar ayat 9.

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ  
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Ayat ini menjelaskan bahwa tidaklah sama antara orang yang berilmu pengetahuan dengan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Dalam *Tafsir Al-Misbah* penjelasan mengenai ayat di atas disebutkan “Apakah orang yang beribadah

---

<sup>1</sup>Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan (tradisional, (neo)liberal, marxis-sosialis, postmodern)*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2010), h. 40

secara tekun dan tulus di waktu-waktu malam dalam keadaan sujud dan berdiri secara mantap demikian juga yang ruku, dan duduk atau berbaring, sedang ia terus-menerus takut kepada siksa akhirat dan dalam saat yang sama senantiasa mengharapkan rahmat Tuhannya sama dengan mereka yang baru berdoa saat mendapat musibah dan melupakan-Nya ketika memperoleh nikmat serta menjadikan bagi Allah sekutu-sekutu? Tentu saja tidak sama! Katakanlah: “Adakah sama orang-orang yang mengetahui hak-hak Allah dan mengesankan-Nya dengan orang-orang yang tidak mengetahui hak Allah dan mengkufuri-Nya?” Sesungguhnya orang yang dapat menarik pelajaran adalah *Ulul Albab*, yakni orang-orang yang cerah pikirannya.<sup>2</sup>

Di Indonesia, pendidikan mempunyai tujuan dan fungsinya sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, diperlukan usaha untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa terhadap materi pelajaran dengan menggunakan beragam model-model pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menerapkan strategi, kemampuan menguasai dan

---

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 12, h. 195.

<sup>3</sup>Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5

menyampaikan materi, kemampuan menggunakan media dan mengevaluasi akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hasil belajar merupakan salah satu cara mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya proses belajar.<sup>4</sup>

Tidak jarang kita jumpai hasil belajar siswa masih belum bisa mencapai target yang telah ditentukan Madrasah dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketidakmampuan siswa mencapai KKM dipengaruhi oleh beberapa aspek. Diantaranya adalah kurangnya persiapan pembelajaran yang dilakukan guru, pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan serta tidak memaksimalkan alat dan sarana yang ada untuk proses pembelajaran.

Ada beberapa cara untuk memaksimalkan proses pembelajaran diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model *Generative Learning*.

Model pembelajaran Generatif atau *Generative Learning* merupakan model yang menekankan pada integrasi yang aktif antara materi atau pengetahuan baru yang

---

<sup>4</sup>Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3

diperoleh dengan skemata. Dengan menggunakan model *Generative Learning* diharapkan siswa menjadi lebih melakukan proses adaptasi ketika menghadapi stimulus baru.<sup>5</sup> Model *Generative Learning* terdiri atas empat tahap pembelajaran yaitu: eksplorasi, pemfokusan, tantangan, dan penerapan konsep atau aplikasi. Melalui penerapan model *Generative Learning* diharapkan siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran sehingga memiliki pengetahuan, kemampuan, serta keterampilan untuk membangun pengetahuannya secara mandiri. Dengan menghubungkan pengetahuan awal (*prior knowledge*) yang telah dimiliki sebelumnya dengan konsep yang dipelajari, akhirnya siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya yang baru.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang mengajar Akidah Akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan di madrasah tersebut masih konvensional yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan tanpa adanya variasi dalam proses pembelajaran. Alasan guru masih menggunakan metode konvensional ini karena sarana dan sumber pembelajaran kurang memadai serta ada beberapa cakupan materi yang luas namun alokasi waktunya terbatas sehingga cara ini dianggap paling efektif. Namun hal ini membuat peserta didik hanya menerima informasi secara pasif, sehingga kurangnya

---

<sup>5</sup>Baharudin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2010) h. 128

<sup>6</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) h. 183

kesempatan untuk saling betukar pengalaman dengan teman yang lain serta kurangnya perhatian peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Pendidikan akidah akhlak pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah ( MI ) terfokus pada bahan-bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya. Melalui model *Generative Learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini dikarenakan ketika peserta didik mampu mengembangkan langkah-langkah dalam *Generative Learning* berarti mereka dapat menemukan dan menyelidiki materi yang dibahas secara mandiri sehingga hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan judul “Pengaruh Model *Generative Learning* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin”.

## B. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas pengertian judul di atas, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda atau orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>7</sup> Pengaruh yang dimaksud peneliti adalah pengaruh hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan (menggunakan model *Generative Learning*) dan tanpa diberi perlakuan (tidak menggunakan model *Generative Learning*).
2. Model *Generative Learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik belajar aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan dalam mengkonstruksi makna dari informasi yang ada disekitarnya berdasarkan pengetahuan awal dan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Model ini mempunyai lima tahapan yaitu tahap orientasi, tahap pengungkapan ide, tahap tantangan dan restrukturisasi, tahap penerapan, dan tahap review atau melihat kembali.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h. 849

<sup>8</sup>Baharudin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, h. 79

3. Hasil Belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.<sup>9</sup> Hasil belajar yang peneliti maksud disini adalah hasil tes (kelas kontrol dan kelas eksperimen) yang dilihat dari kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin pada pembelajaran Akidah Akhlak,

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian dalam mengukur hasil belajar dengan menerapkan model *Generative Learning* pada pembelajaran akidah akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin tahun pelajaran 2018/2019, yang diukur dengan diberikan *pretes* terlebih dahulu sebelum perlakuan dan diberikan *posttes* setelah perlakuan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Generative Learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin?

---

<sup>9</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.251

2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Generative Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Generative Learning* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan model *Generative Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis

Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dalam pendidikan terutama dibidang Akidah Akhlak dan memperkaya penelitian yang telah ada.

2. Secara Praktis

Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Menambah Khazanah Kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya), hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan alternatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bagi guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c. Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi dan daya tarik dalam belajar Akidah Akhlak, serta memberikan pengalaman baru kepada siswa sehingga tidak membosankan dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi peneliti

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh serta untuk menambah wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

## **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Dengan diterapkannya model *Generative Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
- b. Dengan diterapkannya model *Generative Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Dengan diterapkannya model *Generative Learning* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses mengajar.

## **2. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

$H_a$  : Model *Generative Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak di kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

$H_0$  : Model *Generative Learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akidah akhlak di kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Rujukan penelitian pertama yaitu skripsi dari Yetri Sukma mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2011 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sholat

Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah model pembelajaran generative dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada materi sholat siswa kelas III SD Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar? Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas III tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Objek dalam penelitian adalah Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Materi Sholat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui peningkatan motivasi belajar siswa sebelum tindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran generatif hanya memperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 62 kali dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 52% atau diklasifikasikan “kurang baik”. Sementara hasil pengamatan pada siklus I diperoleh alternatif jawaban “Ya” sebanyak 80 kali dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 67% atau diklasifikasikan “cukup”. Motivasi belajar siswa menunjukkan peningkatan pada siklus II dengan hasil alternatif jawaban “Ya” sebanyak 101 kali dengan rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 84% atau diklasifikasikan “baik”. Keadaan ini

membuktikan bahwa perbaikan pembelajaran generatif dapat dikategorikan berhasil.<sup>10</sup>

Rujukan penelitian yang kedua yaitu skripsi dari Lisna Nafikah mahasiswi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Konsep Kalor (*Quasi Eksperiment* di SMP Aulia Bogor).

Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan metode *quasi experiment* (eksperimen semu)”. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonrandomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, model pembelajaran generatif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar fisika pada konsep perpindahan kalor. Hal ini dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata *pretest* dalam pembelajaran generative adalah 40,3 dan setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran generatif nilai rata-rata *posttest* menjadi 67.<sup>11</sup>

Rujukan lainnya yaitu skripsi dari Ayu Wulandari mahasiswi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

---

<sup>10</sup>Yetri Sukma, “Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sholat Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2011, h. 79 dalam [http://repository.uin-suska.ac.id/2316/1/2011\\_2011532.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/2316/1/2011_2011532.pdf)

<sup>11</sup>Lisna Nafikah, “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Konsep Kalor (*Quasi Eksperiment* di SMP Aulia Bogor)”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, h. 80 dalam <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/348/1/LISNA%20NAFIKAH-FITK.pdf>

Muhammadiyah Pontianak tahun 2015 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Generatif Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Moluska di Kelas X SMA Negeri 01 Sungai Raya”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dan besarnya pengaruh model pembelajaran generative terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan pengukuran. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi.<sup>12</sup>

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar akidah akhlak di kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*.

Untuk lebih jelas dan detail terhadap penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>12</sup>Ayu Wulandari, “Implementasi Model Pembelajaran Generatif Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Moluska di Kelas X SMA Negeri 01 Sungai Raya”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2015, dalam [http://repository.unmuhpnk.ac.id/476/1/Ayu\\_Wulandari.pdf](http://repository.unmuhpnk.ac.id/476/1/Ayu_Wulandari.pdf)

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Yetri Sukma, <i>Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Sholat Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 003 Sawah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.</i> 2011	Penggunaan model pembelajaran generatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran PAI pada materi sholat</li> <li>• Subjek penelitian: guru dan siswa.</li> <li>• Objek penelitian: motivasi belajar.</li> <li>• Desain penelitian: PTK</li> </ul>	Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran generatif terhadap hasil belajar akidah akhlak di kelas IV
2.	Lisna Nafikah, <i>Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Konsep Kalor (Quasi Eksperimen di SMP Aulia Bogor).</i> 2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan model pembelajaran generatif.</li> <li>• menggunakan metode kuasi eksperimen (<i>quasi experimental research</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran fisika</li> <li>• Desain penelitian: <i>nonrandomized pretest-posttest control group design</i>.</li> </ul>	Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan
3.	Ayu Wulandari, <i>Implementasi Model Pembelajaran Generatif Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Moluska di Kelas X SMA Negeri 01 Sungai Raya.</i> 2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan model pembelajaran generatif.</li> <li>• menggunakan metode kuasi eksperimen (<i>quasi experimental research</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran biologi</li> <li>• Objek penelitian: aktivitas dan hasil belajar.</li> </ul>	<i>nonequivalent control group design</i> .

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis tentang pengertian model pembelajaran, karakteristik model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *Generative Learning*, langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Generative Learning*, pengertian hasil belajar Akidah Akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan KI-KD Akidah Akhlak MI kelas IV.

BAB III Metode Penelitian berisi jenis pendekatan, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah penelitian, instrument penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran.